

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis QS. An-Nisa' ayat 9 dan QS. Ar-Rum ayat 21 mengenai urgensi resiliensi keluarga menggunakan metode tafsir *Maqāṣidī* wasfi 'Asyur Abu Zayd, penulis berkesimpulan bahwa:

1. Analisis penafsiran *Maqāṣidī* dengan metode Wasfi Asyur Abu Zayd menawarkan perspektif yang mendalam dan komprehensif terhadap ayat-ayat al-Qur'an, termasuk dalam konteks resiliensi keluarga. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman tujuan-tujuan syariah yang lebih luas, yang meliputi aspek-aspek seperti akidah, akhlak, ibadah, muamalah, dan lainnya. Dalam konteks QS. An-Nisa' ayat 9, penafsiran *Maqāṣidī* dapat menggali prinsip-prinsip yang mengatur perlindungan dan kesejahteraan anak-anak, terutama dalam situasi ketiadaan orang tua, menyoroti pentingnya tanggung jawab sosial dan keadilan. Sementara itu, QS. Ar-Rum ayat 21 menyoroti penciptaan pasangan hidup sebagai salah satu tanda kekuasaan Allah, dengan tujuan menciptakan ketenangan, kasih sayang, dan rahmat di antara pasangan, yang merupakan fondasi penting bagi resiliensi keluarga.
2. Dalam era kontemporer, kontekstualisasi ayat-ayat ini menjadi sangat relevan. Resiliensi keluarga dihadapkan pada tantangan-tantangan modern seperti perubahan sosial-ekonomi, tekanan psikologis, dan dinamika global yang mempengaruhi struktur dan fungsi keluarga. Penafsiran kontekstual memungkinkan aplikasi prinsip-prinsip al-Qur'an dalam mengatasi masalah-masalah ini, memastikan bahwa keluarga tetap kuat, adaptif, dan mampu mengatasi kesulitan dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam yang fundamental. Dengan demikian, penafsiran *Maqāṣidī* dan kontekstualisasi ayat-ayat al-Qur'an menawarkan kerangka kerja yang berharga untuk memahami dan memperkuat resiliensi keluarga di era kontemporer.

Mengacu pada dua kesimpulan tersebut dapat dipahami bahwa menciptakan resiliensi keluarga melalui upaya penghayatan dan pengamalan kedua ayat pokok tersebut merupakan hal yang urgent dan sangat penting, dan memiliki

keterkaitan erat dengan nilai moral Al-Qur'an tertinggi yaitu ketakwaan, disamping tanggungjawab moral manusia sebagai khalifah di bumi.

B. Saran

Setelah meneliti urgensi resiliensi keluarga dalam QS. An-Nisa' ayat 9 dan QS. Ar-Rum ayat 21 menggunakan metode tafsir *Maqāṣidī* Wasfi 'Asyur Abu Zayd, penulis menggarisbawahi beberapa hal yang terjadi selama proses penelitian ini:

Penelitian mengenai tokoh *Maqāṣid Al-Qur'ān* masih sangat minim. Oleh karenanya, perlu dilakukan penelitian selanjutnya yang membahas lebih dalam mengenai tokoh-tokoh tersebut, misalnya mengenai Hannan Lahham dan karyanya, Wasfi Asyur dan karya tulisnya, maupun penggalan nilai-nilai *Maqāṣid Al-Qur'ān* dengan beragam tema dan sebagainya. Selain itu dari sisi metode, aplikasi metode tafsir *Maqāṣidī* Wasfi Asyur dalam penerapannya masih belum baku karena langkah-langkah yang dipaparkan cenderung global. Misalnya dalam penggalan *Maqāṣid* kata dan huruf Wasfi Asyur lebih banyak mencontohkan dengan merujuk pada mufassir *Maqāṣidī* seperti Sayyid Quṭb, bukan langkah demi langkah yang bisa dilakukan secara mandiri.